



Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021

Nur Sedala Putri DS^{a, 1}, Tengku Idris, M.Pd^{b, 2*}

^{a, b} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

e-mail: idrisbio@edu.uir.ac.id

Informasi artikel

Received:

March 18, 2022

Revised

April 23, 2022

Publish

June 29, 2022

Kata kunci:

Persepsi siswa

Pembelajaran Daring/*E-Learning*

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang mencakup seluruh anggota kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4 SMA Negeri 2 Pekanbaru sebanyak 143 siswa. Angket yang disebar sebanyak 40 pernyataan yang terdiri dari empat aspek penilaian dengan sebelas indikator. Berdasarkan hasil penelitian, aspek penilaian sikap siswa memiliki kategori cukup dengan persentase sebesar 61,97%. Aspek penilaian prinsip pembelajaran daring/*e-learning* memiliki kategori cukup dengan persentase sebesar 65,73%. Aspek penilaian kompetensi terkait daring/*e-learning* memiliki kategori cukup dengan persentase sebesar 72,26% dan aspek penilaian infrastruktur memiliki kategori baik dengan persentase sebesar 76,33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 secara keseluruhan berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 69,47%.*

ABSTRACT

Keywords:

Student's perception

Online learning/*E-learning*

Student's perception of toward implementation online learning / e-learning at biology lessons In class XI science senior high school 2 Pekanbaru academic year 2020/2021. *This study aims to determine students' perceptions of the implementation of online learning / e-learning in Biology subjects in class XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru for the 2020/2021 academic year. This research is a descriptive quantitative research with the type of research used a survey. Data collection was carried out by distributing questionnaires, interviews, observation sheets and documentation. This study used a saturated sample that included all members of class XI Sciensi 1, XI Science 2, XI Science 3, and XI Science 4 Senior High School 2 Pekanbaru as many as 143 students. The questionnaire distributed consists of 40 statements consisting of four aspects of assessment with eleven indicators. Based on the results of the study, the aspect of assessing student attitudes was categorized as sufficient with a percentage of 61.97%. The aspect of*

assessing the principles of online learning / e-learning has a sufficient category with a percentage of 65.73%. The aspect of competency assessment related to online / e-learning has a sufficient category with a percentage of 72.26% and the infrastructure assessment aspect is in a good category with a percentage of 76.33%. It can be concluded that students' perceptions of the implementation of online learning / e-learning in Biology subjects in class XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru in the academic year 2020/2021 as a whole are in the sufficient category with a percentage of 69.47%.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini seakan tidak akan pernah habis. Pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Globalisasi juga menuntut masyarakat di setiap negara melakukan pembaharuan agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain, termasuk bangsa Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang juga bukan lagi dalam hitungan tahun, bulan atau pun hari, melainkan sudah dalam hitungan jam bahkan detik. Perkembangan tersebut berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronik. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan (Suradji, 2018). Peningkatan kualitas pendidikan bertujuan untuk membentuk individu-individu yang berkompetensi dibidangnya dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Adila & Harisah, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar-mengajar antara guru, siswa dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran secara tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Hakikat pembelajaran tersebut haruslah terdapat di dalam dalam setiap komponen pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan (Rusman, Kurniawan, dan Riyana, 2013:15-16).

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah diimplementasikan melalui sistem pembelajaran daring/*e-learning* yang dikembangkan menggunakan LMS (*Learning Management System*) (Adila & Harisah, 2020). Pembelajaran daring yang diterapkan saat ini berkaitan dengan kondisi dari berbagai negara termasuk Indonesia akibat wabah *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Pandemi Covid-19 yang melanda lebih dari 200 negara di dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi dunia, termasuk pendidikan salah satunya (Sadikin & Hamidah, 2020).

Berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19 ini, pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah serta kebijakan lain seperti isolasi, perilaku hidup bersih dan *social and physical distancing*. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta

keselamatan guru dan siswa (Zhafira et al., 2020). Penerapan *social and physical distancing* sesuai kebijakan pemerintah kemudian ditindak lanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020). Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/*e-learning*, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring/*e-learning* bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer maupun gawai (*gadget*) yang saling menghubungkan antara guru dengan siswa. Pemanfaatan teknologi informasi ini diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar agar tetap berjalan dengan baik meskipun sedang berada pada masa pandemi Virus Corona Covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Proses pembelajaran daring/*e-learning* membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti komputer, laptop, tablet, dan gawai (*gadget*) yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Berbagai media atau aplikasi juga diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran mulai dari aplikasi tatap muka seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan platform media *online* lainnya seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology*, *WhatsApp Group*, dan sebagainya (Firman & Rahayu, 2020). Pemanfaatan berbagai macam media atau aplikasi yang digunakan tentunya memiliki penilaian atau tanggapan yang berbeda-beda baik dari siswa maupun guru.

Persepsi merupakan pandangan atau tanggapan yang diberikan seseorang terhadap suatu objek atau individu. Setiap individu memiliki tanggapan yang berbeda terhadap objek yang dilihatnya. Pandangan yang diberikan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Begitu pula dengan pandangan siswa terhadap penggunaan media atau aplikasi dalam proses belajar mengajar. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak hanya pada IQ, namun juga pada motivasi belajar dan model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran. Salah satunya adalah pada pelajaran Biologi yang terdapat pada peminatan IPA (Milarika et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Pekanbaru, proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah selama masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Google Meet* serta *Whatsapp* sebagai pelengkap penyebaran informasi. Proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal belajar yang telah ditetapkan. Guru akan mengirimkan materi berupa power point dan video materi pembelajaran, kemudian siswa akan memahami materi tersebut dan guru akan memberikan tugas atau latihan terkait materi yang telah

dipahami. Pada proses pembelajaran demikian juga ditemukan beberapa masalah yaitu banyak siswa yang mengeluh karena tugas yang banyak, sulitnya bertanya kepada guru mata pelajaran karena harus melalui pesan pribadi, singkatnya waktu pada saat pembelajaran, pembelajaran yang dinilai kurang efektif sehingga tujuan pembelajaran pun ada yang belum tercapai. Hal demikian juga menyebabkan sebagian siswa memiliki nilai dibawah KKM yaitu 78.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Mustakim, (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran secara daring sudah efektif, namun untuk lebih efektif lagi diperlukan untuk menerapkan saran-saran yang diberikan, diantaranya (1) pembelajaran dilakukan melalui *video call*; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang bervariasi dan berbeda tiap siswa; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan siswa jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.

Berdasarkan permasalahan di atas serta penelitian yang mendukung, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* pada mata pelajaran Biologi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring/*E-Learning* Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Instrumen yang sering digunakan dalam metode deskripsi kuantitatif adalah angket (kuesioner), yang berisi beberapa pertanyaan tentang persepsi atau tanggapan terhadap masalah yang diteliti. Selain angket, wawancara juga digunakan sebagai instrumen agar hasil penelitian lebih akurat (Sugiyono, 2016).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan opini, pendapat atau pandangan masyarakat terhadap isu-isu khusus. Penelitian survei selalu melibatkan populasi subjek penelitian sebagai sumber data yang banyak bahkan kadang-kadang tak terhingga. Salah satu kekuatan penelitian survei terletak pada

teknik penarikan sampel penelitian agar benar-benar mewakili dari populasi (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengetahui persepsi atau tanggapan siswa yang akan diarahkan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta secara lebih mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah jumlah anggota populasi tersebut (Sugiyono, 2016:86). Total keseluruhan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah sebanyak 143 orang, oleh karena itu keseluruhan anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Suharsimi *dalam* Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013:30) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Pada penelitian ini, uji validitas yang dilakukan terdiri dari 2 jenis, yakni validitas konstruk dan validitas empiris. Validitas konstruk merupakan validitas yang dilakukan dengan meminta pendapat para ahli atau validator. Angket sebagai instrumen penelitian yang telah di kategorikan berdasarkan indikator, selanjutnya dikonsultasikan kepada validator (Sugiyono, 2016:125). Pada penelitian ini yang bertindak sebagai validator adalah salah satu Dosen Pendidikan Biologi FKIP UIR yaitu Ibu Iffa Ichwani Putri, S.Pd., M.Pd.

Validitas empiris dilakukan setelah validitas konstruk selesai dikonsultasikan dengan validator. Validitas empiris juga disebut sebagai uji coba instrumen. Menurut Sugiyono (2016:125), sampel yang digunakan untuk uji coba instrumen sekitar 30 orang siswa. Uji coba instrumen pada penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 30 orang siswa.

Uji reliabilitas instrumen yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%, dengan nilai reliabilitas alphanya (α) $>0,60$.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Analisis deskriptif didapatkan dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan melalui angket yang diperoleh dari responden siswa mengenai persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring/*e-learning*.

Untuk menghitung persentase skor jawaban angket dari responden, digunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi Skor Jawaban

N = Jumlah Responden

Untuk melihat skor dan kriteria persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring / *e-learning* melalui penyebaran angket kepada 143 responden, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Persepsi Siswa

No	Skor yang diperoleh	Bobot	Kategori
1.	86 – 100%	4	Sangat Baik
2.	76 – 85%	3	Baik
3.	60 – 75%	2	Cukup Baik
4.	55 – 59%	1	Kurang Baik
5.	≤ 54%	0	Kurang sekali

Sumber: Purwanto (2020:103)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru pada bulan Februari 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 yang terbagi dalam 4 kelas, dengan jumlah 143 orang siswa.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* dapat dilihat dari angket yang telah disebarakan melalui *google form* dengan jumlah responden sebanyak 143 orang. Angket yang disebarakan terdiri dari sebelas indikator dengan 40 item pernyataan. Indikator tersebut diantaranya pendekatan pembelajaran, *usability*, relevansi, akurasi, interaksi, efektivitas, pengelolaan pembelajaran, pengetahuan tentang daring/*e-learning*, jaringan internet, jadwal akses dan perlengkapan multimedia.

Adapun persentase keseluruhan indikator persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Indikator Persepsi Siswa

Aspek Penilaian	Indikator	Persentase	Kategori
-----------------	-----------	------------	----------

Sikap Siswa	1	61,97%	Cukup
Rata-Rata		61,97%	Cukup
Prinsip Pembelajaran Daring/ <i>E-learning</i>	2	80,88%	Baik
	3	62,27%	Cukup
	4	71,94%	Cukup
	5	55,50%	Kurang
	6	58,08%	Kurang
Rata-Rata		65,73%	Cukup
Kompetensi Terkait Daring/ <i>E-learning</i>	7	76,69%	Baik
	8	67,83%	Cukup
Rata-Rata		72,26%	Cukup
Infrastruktur	9	68,94%	Cukup
	10	76,86%	Baik
	11	83,21%	Baik
Rata-Rata		76,33%	Baik
Rata-Rata Keseluruhan		69,47%	Cukup

Uji reliabilitas yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha* dengan program SPSS 26. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891.

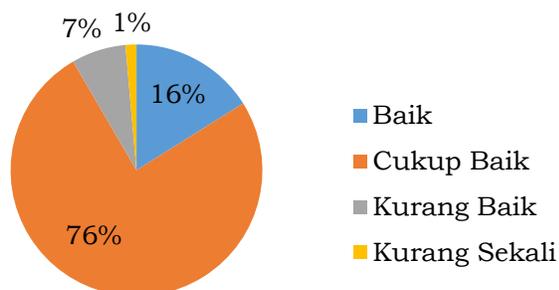
Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang didapatkan tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* di SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021, maka diperoleh jumlah siswa dan persentase kategori persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Siswa dan Persentase Kategori Persepsi Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	23	16%
2	Cukup Baik	108	76%
3	Kurang Baik	10	7%
4	Kurang Sekali	2	1%

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa dalam kategori baik pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 16%. Kemudian jumlah siswa dalam kategori cukup baik pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* sebanyak 108 siswa dengan persentase sebesar 76%. Selanjutnya, jumlah siswa dalam kategori kurang baik pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

daring/*e-learning* sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 7%. Pada kategori terakhir yaitu kategori kurang sekali pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* sebanyak 2 orang siswa dengan persentase sebesar 1%. Untuk melihat besarnya persentase kategori persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* juga dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 1. Diagram Persentase Kategori Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring/*E-Learning*

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* secara keseluruhannya berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 69,47%. Hal ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan angket siswa, bahwa pembelajaran Biologi secara daring yang diterapkan saat ini kurang maksimal dikarenakan keterbatasan siswa untuk bertanya secara langsung kepada guru yang bersangkutan meskipun guru sudah memberikan materi yang disertai dengan penjelasan, PPT, gambar maupun video. Selain itu, tidak adanya praktikum pada pembelajaran Biologi secara daring membuat siswa kurang dalam memahami materi. Waktu pembelajaran yang menjadi lebih singkat juga membuat siswa hanya terfokus untuk menyelesaikan tugas, sehingga siswa kurang aktif bertanya saat jam pelajaran berlangsung.

Kruse (dalam Rusman, Kurniawan dan Riyana, 2013:266-267) mengemukakan bahwa pembelajaran daring/*e-learning* banyak memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini tentu saja didukung dengan perancangan yang baik dan tepat sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, membuat siswa mengingat banyak materi pelajaran, serta mengurangi biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh siswa untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran daring atau *e-learning* ini dianggap telah memberikan fleksibilitas terhadap kegiatan pengaksesan materi pelajaran yang tidak lagi menggunakan buku ataupun media fisik lainnya. Materi pelajaran dapat diakses dalam bentuk data digital yang diuraikan melalui perangkat elektronik seperti komputer, *smartphone*, atau telepon seluler dan perangkat lain.

Hasil penelitian Mustakim, (2020) mengungkapkan bahwa, meskipun banyak kemudahan yang diberikan pada pembelajaran daring melalui internet, namun hasil penelitian menunjukkan peserta didik lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan dengan psikologi

pendidikan, Eva Maizarra Puspita Dewi, dikemukakan bahwa ada tiga reaksi perilaku individu ketika dihadapkan dengan bahaya, pertama dia akan menolak kenyataan. Selanjutnya, ia akan tawar menawar, dan terakhir dia akan menerima. Mungkin saat ini peserta didik menyukai pembelajaran tatap muka karena masih berada pada tahap menolak. Hal ini disebabkan karena baru sebulan pembelajaran daring berlangsung. Ada kemungkinan, beberapa bulan berikut ketika peserta didik ditanyakan kembali pertanyaan yang sama, mungkin jawabannya akan berubah karena sudah mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring/*E-Learning* Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring/*e-learning* secara keseluruhan dari indikator berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 69,47%.

ANKNOWLEDGMEN

Pada bagian ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan penulisan artikel. Maksimal 3 kalimat.

REFERENCE

- Adila, K., & Harisah, Y. (2020). Persepsi Siswa Kelas x MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online pada Pelajaran Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 401–406.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Milarika, N. P. O., Candiasa, I. M., & Widiartini, N. K. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Dan Ekspektasi Karir Terhadap Regulasi Diri Dan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 8(2), 100–111. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v8i2.2751>
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 4(2), 30–36.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

- Suradji, M. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 127–151. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/957>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>
- Purwanto, N. 2020. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Rusman, Deni K., & Cipi R. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sudaryono, Caguk M., & Wardani R. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta